

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bumi merupakan tempat dimana makhluk hidup tinggal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini Bumi mengalami permasalahan yang serius. Salah satu permasalahan yang ada adalah masalah lingkungan. Seperti yang dapat dilihat dari berbagai berita mengenai masalah kenaikan permukaan air laut yang diakibatkan oleh masalah *global warming*, kelangkaan air bersih, kelangkaan bahan bakar sampai kelangkaan spesies flora dan fauna.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami permasalahan lingkungan dengan banyaknya isu permasalahan lingkungan seperti kebakaran hutan yang diakibatkan tangan manusia ataupun sampah yang sudah menggunung. Contohnya adalah permasalahan sampah juga di Jakarta, menurut data yang dilansir dari detiknews pada tanggal 12 Januari 2016, sampah di Jakarta mencapai seluas tujuh lapangan bola dibuang dipinggiran sungai Ciliwung, atau juga kurangnya kesadaran masyarakat yang menyebabkan penumpukan sampah di Pintu Air Marunda Hilir yang meskipun dibersihkan setiap hari oleh petugas tetap menumpuk seperti yang di beritakan dalam liputan6 17 Mei 2016. Sesungguhnya, salah satu faktor kerusakan lingkungan hidup adalah tangan manusia yang pola pikirnya berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan modern yang berakibat berkembangnya kebutuhan sumber daya alam yang berlebihan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan lingkungan hidup dan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan masalah tersebut (Daryanto dan Suprihatin, 2014: 17, 33).

Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, dibutuhkan orang-orang yang dapat menjaga lingkungan hidup di sekitarnya, seperti yang tertera pada UU No. 23 tahun 1997 pasal 6 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan”. Anak usia dini yang merupakan generasi penerus bangsa merupakan target yang dapat di bentuk pola pikirnya agar dapat menjadi orang yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan hidup. Oleh

sebab itu, anak-anak harus diberikan pendidikan mengenai menjaga lingkungan agar mereka bisa menjadikannya suatu kebiasaan baik.

Menurut Kak Seto dalam Republika.co.id tanggal 29 September 2011, anak usia 1-5 tahun perkembangan otaknya sedang mencapai puncak atau biasa disebut *golden age*, sehingga sayang jika potensi tersebut tidak dioptimalkan dengan hal-hal positif. Pendidikan karakter seperti sopan santun, disiplin dan mencintai lingkungan kelihatannya sepele namun hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, karena penduduk yang berkarakter juga akan menghasilkan bangsa yang berkarakter, seperti yang ia sampaikan pada Beritasatu.com tanggal 5 September 2013.

Menurut Nenden, seorang psikologi anak, anak-anak umur 4-6 tahun dapat diajarkan menjaga lingkungan mulai dari dasar, mereka hanya perlu melakukan hal-hal kecil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk anak umur 4-6 tahun edukasi untuk menjaga lingkungan hidup dapat dengan melakukan hal-hal dasar seperti mematikan listrik setelah digunakan, mematikan kran air setelah selesai digunakan, membuang sampah pada tempatnya, pengenalan sampah kering dan sampah basah, membereskan peralatan makan setelah selesai, menyiram dan menjaga tanaman.

Metode dalam mendidik anak umur 4-6 tahun dapat dengan beberapa cara seperti metode keteladanan, metode cerita, metode permainan dan melalui mendunia buku. Dengan membaca buku, anak dapat menyempurnakan teknik membaca dan menambah kosakata mereka (Suyitno 1985: 37-38). Buku dibagi menjadi beberapa jenis dibagi berdasarkan katagori anak dan dewasa. Untuk buku anak dibagi baby books, picture books, early picture books, transition books, chapter books, middle grade dan young adult. Untuk anak umur 4-8 tahun buku jenis picture books cocok untuk menjadi bacaan mereka. Anak lebih mudah memahami suatu pesan melalui ilustrasi karena ilustrasi dipergunakan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh penulis buku dan menarik perhatian anak-anak karena dengan ilustrasi anak dapat lebih mudah memahami sesuatu. Ilustrasi digunakan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan juga menarik perhatian si pembaca (Supriyono: 2010, 50).

Namun, masih sedikit buku anak yang mengajarkan anak-anak untuk menjaga lingkungan, karena itu dibutuhkan buku anak yang dapat mengajarkan anak-anak menjaga lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bertujuan untuk membuat buku ilustrasi tentang edukasi menjaga alam untuk anak umur 4-6 tahun. Karena pada umur 4-6 tahun, anak dapat menyerap informasi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-harinya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya masalah mengenai kerusakan lingkungan di Indonesia
2. Dibutuhkannya anak-anak yang dapat menjaga lingkungan sampai dewasa nanti
3. Kurangnya buku bacaan anak mengenai masalah lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku cerita untuk edukasi anak agar menjaga lingkungan?

1.4 Ruang Lingkup

Dalam tugas akhir ini, penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang dibahas, yaitu

1. Penulis akan merancang buku ilustrasi edukasi yang bertemakan menjaga lingkungan sekitar
2. Buku ini ditargetkan pada anak usia 4-6 tahun
3. Buku ini di khususkan pada anak-anak di Jakarta
4. Proyek tugas akhir ini dilakukan oleh penulis dari bulan Februari sampai Juni 2016

1.5 Tujuan Perancangan

Buku ini bertujuan agar anak-anak dapat berpartisipasi untuk menjaga lingkungan dan dapat menjadikannya sebagai kebiasaan baik yang dilakukan dalam kesehariannya

1.6 Metodologi Penelitian :

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelusuran untuk memahami suatu masalah dengan cara mewawancarai narasumber dan mengumpulkan informasi yang kemudian dianalisis (Creswell, 2008 dalam Raco dan Semiawan, 7).

1.7 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.7.1 Metode pengumpulan data :

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pendoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif (Kusumah, 2011:66-76). Peneliti melakukan observasi secara langsung di TK Islam Al-Falaah.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, dalam Gunawan, 2013: 160). Penulis melakukan wawancara kepada penulis buku anak, Kang Ali Muakhir dan psikolog anak, Ibu Heliani.

c. Studi Pusaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan (Nazir, 1988:111). Peneliti akan melakukan studi pusaka dari beberapa buku yang berkaitan di perpustakaan maupun di internet.

d. Metode Kuisisioner

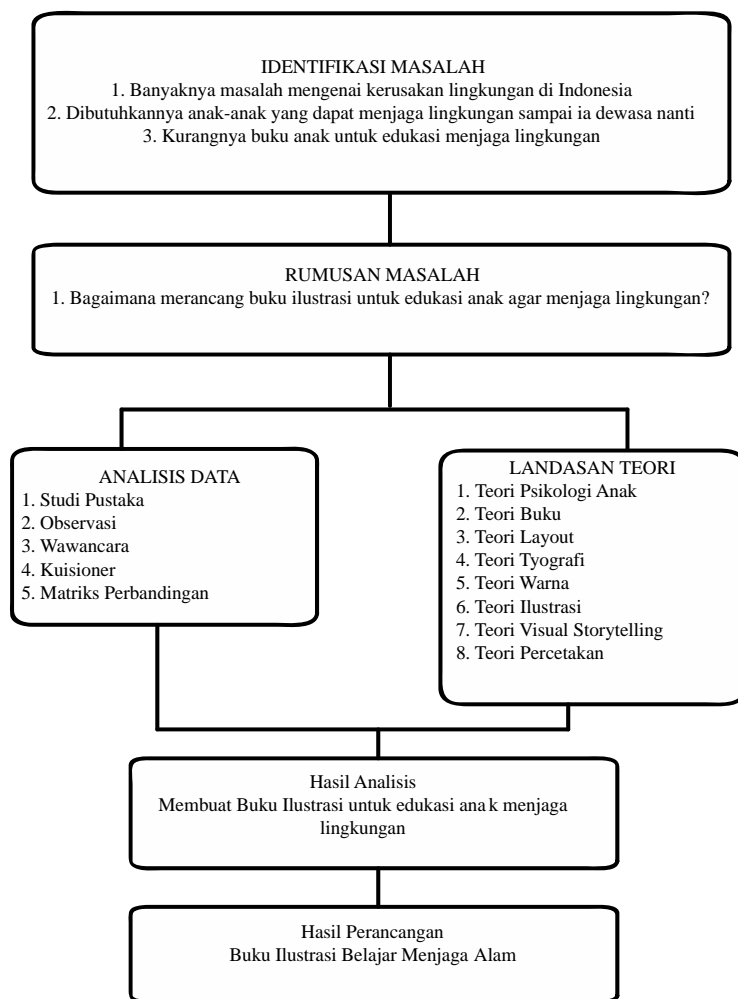
Prinsip kuisioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang singkat karena banyak orang yang dihubungi secara sekaligus. Peranyaan untuk kuisioner sudah disiapkan terlebih dahulu dan diarahkan ke suatu jawaban untuk dikuantifikasi (dihitung) (Soewardikoen, 2013: 25).

1.7.2 Metode analisis :

a. Analisis Matriks

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Matriks menjadi salah satu metode analisis yang bermanfaat dan sering digunakan untuk menyajikan informasi. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis, (Rohidi, 2011:247 dalam Soewardikoen, 2013: 50)

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1

Kerangka Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan buku edukasi untuk usia 3-5 tahun, pengumpulan data, kerangka perancangan dan pembabakan.

b. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang buku, teori buku cerita bergambar, *visual story telling* dan elemen-elemen desain grafis seperti warna, ilustrasi, typografi dan layout.

c. BAB III Data dan Analisis Masalah

1. Data

Menjelaskan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan seperti lembaga yang berkaitan, wawancara kepada ahli dan analisis matriks

2. Analisis

Berisi pengolahan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan. Dilakukan dengan analisis yang sesuai dengan tujuan dari perancangan.

d. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep media, konsep kreatif, konsep visual yang dipergunakan dalam perancangan. Hasil perancangan mulai dari sketsa, storyline, storyboard hingga penerapan visualisasi pada media

e. BAB V Penutup

Berisi saran dan kesimpulan yang diberikan oleh pembimbing dan penguji untuk perancangan yang sudah di buat.